

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dijelaskan diatas maka disini penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru fikih di MTsN 8 Kediri, maka peneliti disini mencoba untuk menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat (*instrument*), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan

¹Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 25.

oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, serta hasil penelitian serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini sebuah data yang dihasilkan berupa data deskriptif, yaitu penelitian yang mengembangkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang telah diteliti dikomparasikan dengan teori yang ada. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Alasan menggunakan metode ini dikarenakan juga data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri, atau dapat memecahkan masalah di sekolah seperti bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru fikih yang ada di MTsN. Serta hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

Sehingga dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini lebih banyak mementingkan pada segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan karena hubungan-hubungan yang sedang diteliti ini akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam sebuah proses. Sehingga penelitian disini menggunakan metode deskriptif karena metode deskriptif ini juga dapat membantu

²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 7.

³ibid., 7.

mengetahui bagaimana caranya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian studi kasus. Yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵

Dengan pendekatan kualitatif ini, semua fakta kata-kata lisan maupun tertulis dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen selanjutnya ditelaah guna menemukan makna dan dalam

⁴Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, 2001), 8.

⁵Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 103.

penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu membuat paparan data, uraian yang sistematis, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, maka yang diman dalam peneltian ini kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan secara optimal. Karena pengumpulan data menggunakan teknik observasi.

Kehadiran peneliti disini untuk menemukan data yang terkait dengan fokus penelitian, karena disini peneliti berperan aktif dan secara langsung mengambil dan mewawancarai subjek penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti hadir langsung dilokasi penelitian dan mewawancarai, mengobservasi (mengamati) subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MTsN 8 Kediri, tepatnya terletak di Jl. Joyoboyo Ds. Menang Kec. Pagu Kab. Kediri, dengan fokus penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 8 Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 8 Kediri karena di MTsN 8 ini kepala madrasahnya baru menjabat dan guru fikihnya juga memiliki nilai yang baik terbukti dari hasil PKG. Sehingga masih banyak peran-peran penting yang harus dilakukan terutama pada peningkatan

kinerja guru fikih agar menjadi lebih baik lagi.

Seiring dengan tuntutan masyarakat dan meningkatnya jumlah siswa yang berminat masuk di MTsN 8 Kediri ini, sehingga pihak sekolah meningkatkan perannya didunia pendidikan dengan membangun gedung sekolah, melengkapi sarana prasarana dan juga berupaya untuk dapat meningkatkan presrasi peserta didik. Hal tersebut tidak lupa juga karena adanya peran pendidik di MTsN 8 Kediri.

Gambaran mengenai kondisi lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTaN 8 Kediri
- b. Kepala Madrasah : Drs. Hadi Suseno, M.Pd.
- c. Alamat : Jl. Joyoboyo Ds. Menang Kec. Pagu
Kab. Kediri
- d. Total Luas Tanah : 7.991 m²
- e. Tahun Penegerian : Tahun 1997

2. Sejarah singkat berdirinya MTsN 8 Kediri

Pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang bernama Madrasah Tsanawiyah PSM yang didirikan oleh bapak Abdul Rosyid (Tawangrejo).

Madrasah ini bertempat di Desa Sitimerto Kecamatan Pagu, dan dalam pembangunan Madrasah ini semua bahan-bahan bangunan berasal dari sumbangan para pengurus.

Perkembangan selanjutnya:

- a. Pada tahun 1967 sampai 1973 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Rosyid sebagai Kepala Madrasah dengan jumlah siswa kelas I: 46 siswa, kelas II dan III: belum ada.
- b. Pada tahun 1974 sampai dengan 1993 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Moh.Turmudzi.
- c. Pada tahun 1994 sampai dengan 2000 MTs PSM Pagu dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, baru kemudian pada tanggal 17 Maret 1997 MTs PSM berubah status DIAKUI menjadi MTs Negeri Pagu berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997.
- d. Pada tahun 2001 sampai dengan 2004 MTsN Pagu dipimpin oleh Bapak. M. Imronudin Huda.
- e. Pada tahun 2006 sampai 2008 MTsN Pagu dipimpin oleh Bapak. Sabilal Rosad.
- f. Pada tahun 2009 sampai 2012 MTsN Pagu dipimpin oleh Bapak.Moh.Maksun.

- g. Pada tahun 2012 sampai dengan November 2016 MTsN Pagu dipimpin oleh Ibu Mambaul Jazilah.
- h. Mulai November 2016 sampai saat ini MTsN Pagu yang berubah nama menjadi MTsN 8 Kediri dipimpin oleh Bapak Hadi Suseno.

3. Visi dan Misi MTsN 8 Kediri

Visi MTsN 8 Kediri adalah “Beriman, Berprestasi, Berkarakter, Kompetitif dan Inovatif” (Faithul, Achievement, Character and Innovative). Indikator Visi Madrasah ada dua yaitu Indikator Berkualitas dan Indikator Berprestasi:

- 1) Unggul dalam pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran islam
- 2) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 3) Unggul dalam akhlak mulia terhadap guru, sesama teman, masyarakat dan lingkungan
- 4) Unggul kompetensi dalam menghadapi persaingan sosial, ekonomi dan intelektual
- 5) Unggul dalam pola pikir realistis, logis dan berorientasi ke masa depan
- 6) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama
- 7) Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum

8) Tercapainya prestasi dalam bidang olah raga dan seni

9) Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah

Misi Madrasah

1) Mengembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran islam

2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik

3) Membangun karakter pribadi yang tangguh dalam menghadapi persaingan global dalam kehidupan sosial masyarakat

4) Mengembangkan live skill yang dapat menumbuhkan jiwa wira usaha yang kompetitif

5) Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

Dalam misi madrasah juga terdapat indikator misi madrasah yaitu, tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama, Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan agama, Tercapainya prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan umum, Tercapainya prestasi dalam bidang olah raga dan seni, Tercapainya prestasi dalam bidang lomba madrasah.

4. Kondisi Obyektif Madrasah

- a. Luas tanah yang dikuasai madrasah menurut status pendidikan dan penggunaannya

Tabel 3.1 Luas Tanah Madrasah dan Status Kepemilikan

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman & Olahraga
Wakaf	5.672 2 m ²	2.770 m ²	RKB. R Kepala, R.TU. R. Guru, R. Bendahara, Kopsis, Gudang, R. BP, R.OSIS, MCK
Hak Milik MTsN 8 Kediri	2.319 m ²		
Jumlah	7.991 m ²		

- b. Jumlah Guru di MTsN 8 Kediri

Tabel 3.2 Jumlah Guru MTsN 8 Kediri

NO	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	15	21	36
2	GTT	10	26	36
Jumlah		25	47	72

- c. Jumlah Pegawai di MTsN 8 Kediri

Tabel 3.3 Jumlah Pegawai MTsN 8 Kediri

NO	Klasifikasi	L	P	Jumlah
1	PNS	1	3	4
2	PTT	6	1	7
Jumlah		7	4	11

d. Jumlah Siswa di MTsN 8 Kediri

Tabel 3.4 Jumlah Siswa MTsN 8 Kediri

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa Seluruhnya	Rombe	Jumlah Kelas	K
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX				
2016/2017	318	302	276	896	24	24	
2017/2018	356	300	287	943	24	24	

e. Sarana Prasarana di MTsN 8 Kediri

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana MTsN 8 Kediri

NO	Jenis Ruang	Jumlah/Lok	Keterangan
----	-------------	------------	------------

		al	
1	Ruang Kelas	25	15 baik/10 rusak
2	Ruang Perpustakaan	1	
3	Ruang Tata Usaha	1	Rusak berat
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Rusak berat
5	Ruang Guru	1	Rusak berat
6	Ruang Waka	1	Rusak berat
7	Ruang Lab.IPA	-	
8	Ruang Lab. Bahasa	-	
9	Ruang Koperasi	1	
10	Musholla	1	
11	Ruang Ketrampilan	-	
12	Ruang Kesenian	-	
13	Ruang Ganti	-	
14	Ruang Tenis Meja	-	
15	Lapangan Basket	-	
16	Lapangan Bulu Tangkis	-	

17	Rumah Dinas	-	
18	Ruang Osis	1	

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.⁶Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷

Semua data atau informasi yang diperoleh dari informasi yang dianggap paling mengetahui secara detail masalah yang diteliti. Selain itu diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Sehingga sehubungan dengan penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data kualitatif yang terkait pada masing-masing fokus peneltian yang sedang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Merupakan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 114.

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda Karya,2000), 112.

adalah terkait dengan darimana data dapat diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan guru fikih yang bersangkutan yang dapat memberikan informasi serta sumber dokumen-dokumen yang ada di MTsN 8 Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.⁸ Teknik wawancara ini untuk memperoleh informasi tentang peran kepala

⁸Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 129.

sekolah dalam meningkatkan kinerja guru fikih di MTsN 8 Kediri. Wawancara ini dilakukan secara langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Wawancara ini dilakukan agar subyek memberikan informasi sesuai keadaan yang ada, yang dialami dan, dirasakan. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang bersangkutan yang dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru fikih di MTsN 8 Kediri.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dengan mencatat informasi serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah MTsN 8 dalam meningkatkan kinerja guru fikih. Sehingga data yang diperoleh adalah data tentang kesesuaian dari hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru fikih yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dipilih peneliti untuk memperkuat data-data

yang sudah ada yang telah peneliti dapat menggunakan metode wawancara dan observasi. Dan dokumentasi yang dimaksud adalah buku profil sekolah. Dan dokumen berupa peraturan, tata tertib untuk para guru sebagai pedoman selama berada disekolah dan juga hasil penilaian kinerja guru fikh.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan.⁹ Teknik analisis data ini digunakan agar peneliti dapat menyempunakan pemahaman terhadap data tersebut untuk menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan. Dalam analisis data terdapat tiga tahap yaitu:

1. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengodingan terhadap data.
2. Tahap penyajian data merupakan sebuah tahapan lanjutan analisis

⁹ Saebani, *Penelitian Kualitatif*, 145-146.

dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau penelompokkan.

3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahapan lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru fikih di MTsN 8 Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci serta berkesinambungan terhadap faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan ini peneliti menggunakan sumber jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan kenyataan yang ada dalam lembaga.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁰

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model tahapan yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap Pralapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan memilih lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

¹⁰Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175-176.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data,
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna.
 4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulis menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.¹¹

¹¹Ibid.,127-1468.